



**BUDAYA *TO'A LAKO* DAN PROBLEM LINGKUNGAN HIDUP
MENURUT ENSIKLIK *LAUDATO SI***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Filsafat Agama Katolik

Oleh

Florentinus Reino Feto

NPM: 16.75.5871

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Florentinu Reino Feto
2. NPM : 16.75.5871
3. Judul : Budaya *To'a Lako* dan Problem Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik *Laudato Si*

4. Pembimbing

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. :

(Penanggung jawab)

2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. :

3. Alfonsus Mana, Drs., Lic. :



5. Tanggal diterima

: 4 Mei 2019

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
5 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. Fil. Lic

: 

2. Alfonsus Mana, Drs, Lic

: 

3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentinus Reino Feto

NPM : 16.75.5871

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiat atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Juni 2023

Yang menyatakan



Florentinus Reino Feto

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentinus Reino Feto,

NPM : 16.75.5871,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: *Budaya To 'a Lako* dan Problem Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik *Laudato Si*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : IFTK Ledalero

Pada tanggal : 5 Juni 2023

Yang menyatakan



Florentinus Reino Feto

KATA PENGANTAR

Manusia dan lingkungan pada dasarnya memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan hidup manusia dan alam lingkungan sendiri. Maka, manusia dan alam harus memiliki hubungan survivalitas atau hubungan yang saling menghidupkan satu sama lainnya.

Hubungan survivalitas ini dapat dicapai dengan adanya penghargaan manusia terhadap alam ciptaan itu sendiri. Hal ini menjadi penting karena masalah alam sekarang ini tidak dapat diselesaikan secara mudah. Perkara industrialisasi dan proses eksploitasi yang dijalankan secara massif oleh beberapa kalangan korporasi dan aktivitas budaya adat dapat menjadi masalah utama dalam deforestasi. Dewasa ini korporasi-korporasi dibangun dan dikembangkan dalam skala kecil hingga besar selalu berfokus pada pengeksploitasian pada alam lingkungan tanpa adanya reboisasi pada alam yang menjadi lokus eksploitasi. Di samping itu, budaya adat juga menjadi problem dalam menunjang deforestasi, seperti Budaya *To'a Lako* yang dihidupi oleh masyarakat Nage-Nagesapdhi, kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo.

Dalam menanggapi masalah alam lingkungan itu sendiri, gereja melalui dokumen *Laudato Si* menggarisbawahi problem alam lingkungan yang semakin lama semakin terkikis oleh sikap kerakusan manusia dalam manfaatnya secara berlebihan. Dalam upaya menanggulangi masalah tersebut Paus Fransiskus menawarkan dan mengedepankan dialog ekologis lintas batas sebagai salah satu alternatif yang bersifat kontinu. Paus Fransiskus juga menawarkan agar masing-masing orang senantiasa menjaga dan merawat alam lingkungan sebagai bentuk penghormatan pada alam sebagai “ibu” yang senantiasa melahirkan dan menyediakan segala kebutuhan hidup manusia.

Budaya adat yang menghalalkan deforesati seperti budaya *To'a Lako* menjadi salah satu problem yang mengancam lingkungan hidup di kabupaten Nagekeo. Perburuan hewan dengan membakar hutan, menjadi salah satu faktor penyebab deforestasi alam di kabupaten Nagekeo. Di samping itu perburuan hewan dalam Budaya *To'a Lako* juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya

populasi hewan tertentu seperti rusa, babi hutan dan hewan lainnya. Dalam menanggulangi problem ini, penulis menawarkan pikiran yang ada dalam ensiklik *Laudato Si*. Upaya dialog ekologis lintas batas yang dibangun oleh gereja, pemerintah dan Pemangku Adat menjadi salah satu upaya dalam menyikapi masalah deforestasi. Dialog ekologis yang ditawarkan tersebut, hemat penulis mampu menjembatani baik itu dalam diri gereja, pemerintah maupun budaya adat agar proses *To'a lako* tetap dijalankan sebagai bentuk pewarisan tradisi dari leluhur tetapi tetap memperhatikan alam lingkungan sebagai bentuk penghormatan manusia kepada alam.

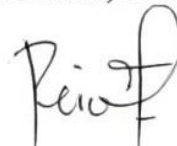
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa campurtangan Tuhan. Oleh karena itu, pada tempat yang pertama, penulis menghaturkan puji dan syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena atas rahmat dan penyelenggaraan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimah kasih yang berlimpah kepada Pater Ignasius Ledot S.Fil., Lic. yang telah membimbing penulis dengan penuh kesetian, kesabaran dan ketekunan dalam menggarap skripsi ini. Segala ide, motivasi, masukan dan buah pemikiran beliau adalah berkat yang tidak terhingga bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada, Pater Drs. Alfonsius Mana yang telah bersedia menjadi penguji tulisan ini.

Terimah kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, bapak Daniel Dhay Lejo dan Mama Yohana Ndazing yang telah mengajarkan arti kesetiaan kepada penulis, sehingga penulis mampu berjuang menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Mereka telah mengajarkan arti pengorbanan yang tulus kepada penulis dalam mencapai impian. Terimah kasih juga penulis sampaikan kepada Opa Yakobus Feto dan Oma Lusua Sangi yang telah membesarkan penulis dengan kebijaksanaan. Terimah kasih kepada kakak Asumta Saga, kakak Melkior Du'a, adik Andreas Aulin Ego Sada, adik Stanislaus Lele, adik Anjelus Mario Lali Huda, dan adik Fransiskus Oliviera Rendok yang senantiasa mendorong dan memotivasi Penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Maria Alves Wara S.Gz sebagai teman pendamping hidup, bapak Maksi dan Mama Ros yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini.

Terimah kasih penulis sampaikan kepada Kongregasi Seminari Stigmata; P. Donato Lovito CSS dan P. Maksimo Benaning CSS, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan kebijaksanaan dan pengetahuan, mereka adalah pembina yang baik bagi penulis untuk belajar mendewasakan diri agar siap memilih kehidupan yang baik. Terima kasih kepada teman angkatan Yoris Sila, Fais Mere dan Brito Dasor yang selalu berjuang bersama-sama. Terimah kasih kepada kakak-kakak tingkat: Fr. Abdon, Fr. Lijung, Fr. Damian, Fr. Elias, Fr. Jony dan adik-adik Frater biara Stigamata yang selalu mendukung penulis. Terima kasih kepada mama kost: Mama Kewa, dan teman-teman kost Remistader: Chiko, Yota, Lamber, Elton, Nanci, Veni, Filda, Dian, Anik, Tin, Tiara, dan Ota. Terimah kasih juga kepada lembaga Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi tempat bagi penulis mengidolakan pikiran dan angan-angan.

Akhirnya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan segala masukan, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian demi menyempurnakan tulisan ini.

IFTK Ledalero, 31 Mei 2023



Florentinus Reino Feto

ABSTRAK

Florentinus Reino Feto, 16.75. 5871. **Budaya To'a Lako Dan Problem Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik *Laudato Si***. Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi filsafat katolik, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana budaya *to'o lako* pada masyarakat Nagesapdhi dan pengaruhnya terhadap lingkungan hidup diteropong menurut ensiklik *laudato si*. Budaya *to'o lako* sebagai tradisi berburu memiliki karakter yang sangat khas seperti sejarah, ritus-ritus dan nilai-nilai kehidupan. Budaya *to'o lako* menjadi wacana lingkungan hidup dikarenakan tradisi berburu ini bersentuhan langsung dengan ekologi. Konsep lingkungan hidup yang ditawarkan ensiklik *laudato si* oleh Paus Fransiskus, membangun ekologi integral menekankan pentingnya menjaga bumi, alam dan lingkungan hidup dan melestarikan budaya lokal.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian wawancara. Penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data sekunder penulis peroleh dari buku-buku sebagai sumber utama, terutama Ensiklik *laudato si* sebagai konsep landasan ekologi integral bagi budaya *to'o lako*.

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa perburuan satwa tidak lagi lestari. Meningkatnya jumlah manusia turut berpengaruh terhadap sistem kehidupan dalam suatu wilayah. Kontrol hukum adat yang mati, kebakaran hutan, perburuan liar dan penggunaan teknologi dapat merusak ekologi. Rekonstruksi budaya *to'o lako* menjadi point penting. Masyarakat adat perlu membangun dialog agar budaya-budaya lokal terbuka untuk menerima perubahan dan dapat menjawab tantangan zaman.

Budaya yang berkembang selaras zaman tentu membutuhkan perhatian terhadap perkembangan umat manusia dan tanggap terhadap persoalan lingkungan hidup yang mendunia. Masalah ekologi membuka kedalaman isi moral manusia. Apabila penghargaan terhadap lingkungan hidup tidak ada, maka kita kekurangan perhatian terhadap sesama manusia dan bumi itu sendiri.

Kata Kunci : Ensiklik *Laudato Si*, ekologi, budaya, moral, solusi,

ABSTRACT

Florentinus Reino Feto, 16.75. 5871. **Budaya To'a Lako Dan Problem Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik *Laudato Si***. Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi filsafat katolik, Institut Filsafat Teknologi Kreatif Ledalero, 2023

This research aims to dig deeper into how the *to'o lako* culture in the Nagesapadhi community and its impact on the environment according to the encyclical *laudato si*. As a traditional hunting, *to'a lako* has a very distinctive character having history, rites and values. The *to'o lako* culture has become an environmental discourse because this hunting traditional is in direct contact with ecology. The environmental concept offered by the encyclical *laudato si* by pope Fransiskus, builds an integral ecology emphasizing the importance of protecting the earth, nature and the environment and preserving local culture.

In writing this scholarly work, the writer uses library research method and interview research method. Using to data sources, namely primary and secondary data. Primary data obtained directly from the research location. Secondary data; the author searches and finds books as the primary source. The encyclical book *laudato si* as an integral ecological foundation concept for the *to'o lako* culture. Studies that have been conducted show that hunting for animals is no longer sustainable. The increasing number of humans also influences the living system in a region. Control of dead customary laws, forest fires, poaching and use of technology can destroy the ecology. The reconstruction of the *to'o lako* culture is an important point. Indigenous peoples need to build dialogue so the local cultures are open to accepting changes and can respond to the challenges of the times.

A culture that develops in harmony with the times certainly requires attention to human development and responsiveness to global environmental problems. Ecological problems open up the depths of human moral content. If there is no respect for the environment, then we lack attention to fellow human beings and the earth itself.

Keywords: Encyclical *Laudato Si*, ecology, culture, morals, solution.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENERIMAAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRACT | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| | |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 11 |
| 1.4 Metode Penulisan | 11 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 12 |
| | |
| BAB II BUDAYA <i>TO'A LAKO</i> PADA MASYARAKAT NAGE-NAGESAPADHI | 14 |
| | |
| 2.1 Gambaran Umum Masyarakat Nage | 14 |
| 2.1.1 Orang Nage | 14 |
| 2.1.2 Sistem Perkawinan | 16 |
| 2.1.3 Sistem Sosial | 17 |
| 2.1.4 Mata Pencaharian Orang Nage | 18 |
| 2.1.5 Sistem Keyakinan Orang Nage | 20 |
| 2.1.6 Benda-benda Tradisional | 21 |
| 2.2 Kalender Adat Menurut Orang Nage | 22 |
| 2.3 Budaya <i>To'a Lako</i> Pada Masyarakat Nagesapadhi | 23 |
| 2.3.1 Latar Belakang Masyarakat Nagesapadhi | 23 |
| 2.3.2 Struktur Masyarakat Adat Nagesapadhi | 24 |
| 2.3.3 Pengertian Budaya <i>To'a Lako</i> Menurut Orang Nagesapadhi | 25 |
| 2.3.4 Sejarah Singkat Budaya <i>To'a Lako</i> | 27 |
| 2.3.5 Upacara Ritual Budaya <i>To'a Lako</i> | 29 |
| 2.3.6 Syarat-Syarat <i>To'a Lako</i> | 31 |
| 2.3.7 Pantangan-Pantangan | 32 |
| 2.4 Nilai-Nilai Budaya <i>To'a Lako</i> | 32 |
| 2.4.1 Warisan Sejarah | 32 |
| 2.4.2 Tanda Perjanjian | 33 |
| 2.4.3 Hiburan | 34 |

| | |
|--|----|
| 2.4.4 Persaudaraan dan Kebersamaan | 35 |
| 2.4.5 Religi | 35 |
| 2.4.6 Sosial dan Ekonomi | 36 |
| 2.4.7 Seni dan Sastra | 36 |

BAB III PROBLEM EKOLOGI MENURUT *ENSIKLIK*

| | |
|---|----|
| <i>LAUDATO SI</i> | 37 |
| 3.1 Penulis <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 37 |
| 3.1.1 Riwayat Hidup Paus Fransiskus..... | 37 |
| 3.1.2 Pengertian <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 38 |
| 3.1.3 Isi <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 39 |
| 3.2 Akar Manusia Krisis Ekologi | 42 |
| 3.2.1 Teknologi Kreativitas Manusia dan Kuasa | 42 |
| 3.2.2 Globalisasi Paradigma Teknokratis | 42 |
| 3.2.3 Krisis dan Antroposentrisme Modern | 43 |
| 3.2.4 Relativisme Praktis | 43 |
| 3.2.5 Kebutuhan untuk Melestarikan Pekerjaan | 44 |
| 3.2.6 Teknologi Biologis Baru | 45 |
| 3.3 Tujuan <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 45 |
| 3.3.1 Budaya | 46 |
| 3.3.2 Teknologi | 47 |
| 3.3.3 Ilmu Pengetahuan | 48 |
| 3.3.4 Politik | 50 |
| 3.3.5 Ekonomi dan Sosial | 51 |
| 3.4 <i>Ensiklik Laudato Si</i> Sebagai Upaya Membangun Sikap Ekosentris | 53 |
| 3.5 Spiritualitas Ekologi | 55 |
| 3.6 Suara Profetis Paus Fransiskus Bagi Lingkungan Hidup | 59 |
| 3.7 Komponen-komponen Lingkungan Hidup | 61 |
| 3.7.1 Komponen Biotik | 61 |
| 3.7.2 Komponen Abiotik | 61 |

BAB IV MENILAI BUDAYA *TO'A LAKO* MENURUT

| | |
|---|----|
| <i>ENSIKLIK LAUDATO SI</i> | 62 |
| 4.1 Degradasi Budaya <i>To'a Lako</i> dan Dampaknya Bagi Krisis Lingkungan Hidup | 63 |
| 4.1.1 Kontrol Hukum Adat yang Mati | 63 |
| 4.1.2 Perburuan Liar..... | 65 |
| 4.1.3 Kebakaran Hutan..... | 65 |
| 4.1.4 Penggunaan Teknologi | 67 |
| 4.1.5 Kepunahan Spesies Binatang Hutan | 67 |

| | |
|--|----|
| 4.2 Menilai Budaya <i>To 'a Lako</i> Menurut <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 68 |
| 4.2.1 Pendasaran Moral | 68 |
| 4.2.2 Kepedulian <i>Ensiklik Laudato Si</i> Terhadap Masyarakat Adat | 69 |
| 4.2.3 Mengkritisi Budaya <i>To 'a Lako</i> Menurut <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 70 |
| 4.3 Budaya <i>To 'a Lako</i> dan Keanekaragaman Hayati Menurut <i>Ensiklik Laudato Si</i> | 73 |
| 4.4 Budaya <i>To 'a Lako</i> Sebagai Kearifan Lokal | 75 |
| 4.5 Realitas Budaya <i>To 'a Lako</i> | 75 |
| 4.6 Banalitas Lingkungan Hidup..... | 78 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 81 |
| 5.1 Kesimpulan | 81 |
| 5.2 Saran | 83 |
| 5.2.1 Bagi Gereja | 83 |
| 5.2.2 Bagi Masyarakat Nage-Nagesapadhi | 83 |
| 5.2.3 Bagi Pemerintah | 85 |
| 5.2.4 Bagi Masyarakat Nagekeo | 86 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN | 93 |